

Analisis Harga CPO Pekan Pertama Februari 2014

CPO, (3 Februari 2014 – 7 Februari 2014)

Pergerakan harga CPO (Crude Palm Oil) awal pekan pertama Februari 2014 masih bergerak naik, melanjutkan pergerakan harga pada penutupan pekan terakhir Januari 2014. Merujuk data Bappebti, harga CPO untuk transaksi di Rotterdam pada Senin (3/2) berada pada level US\$ 867 per ton. Untuk kontrak pengiriman Februari dan Maret 2014 berada pada level US\$ 868 per ton. Sementara harga CPO spot Medan pada level Rp 9.869 per kg.

Merespon tren pergerakan harga CPO tersebut, beberapa daerah sentra produsen kelapa sawit kembali menetapkan standar harga. Pemerintah Kalimantan Timur (Kaltim) misalnya, menetapkan harga Tandan Buah Segar (TBS) sawit mengalami kenaikan saat memasuki Februari 2014. Kendati naik tipis sebesar Rp. 27 per kg dari periode sebelumnya, meningkatnya permintaan Crude Palm Oil (CPO) membuat harga TBS sawit di Kaltim naik. Sementara, harga CPO tertimbang dikenakan Rp 8.414,66. Harga kernel (inti sawit) rerata tertimbang yang sama sebesar Rp 4.745,41 dengan Indeks K sebesar 85,50%. Kemudian di Propinsi Jambi, Dinas Perkebunan Provinsi Jambi juga menetapkan harga CPO mentah naik sebesar Rp 65 per kg atau dari harga Rp 8.454 per kg menjadi Rp 8.519 per kg.

Setelah reli sejak pekan sebelumnya, pada Selasa (4/2) harga CPO ditransaksikan menurun. Tekanan harga itu dipicu imbas laporan bahwa data pengiriman minyak kelapa sawit Malaysia untuk bulan Januari 2014 lalu tertekan 11% menjadi 1,28 juta ton. Sedangkan data persediaan minyak kelapa sawit di Malaysia mengalami kenaikan 1,99 juta ton untuk Januari lalu akibat turunnya pengiriman dan masih stabilnya jumlah produksi sejak bulan Desember lalu. Sehingga harga CPO mengalami penurunan 0,5% menjadi RM 2.546 atau US\$ 763 per metrik ton di Bursa Malaysia Derivatives.

Setelah Selasa dan Rabu harga CPO *bearish*, pada Kamis (6/2) harga minyak kelapa sawit mentah (crude palm oil/CPO) melonjak ke level tertinggi dalam dua pekan terakhir. Kenaikan ini dipicu oleh cuaca kering di Amerika Utara yang mengancam produksi kedelai dan memangkas pasokan minyak nabati global. Sehingga harga kontrak CPO untuk pengiriman April 2014 naik 0,9% menjadi RM 2.568 atau US\$ 773 per ton di Bursa Malaysia Derivatives di Kuala Lumpur. Kenaikan itu adalah yang tertinggi sejak 23 Januari 2014.

Mengonfirmasi laman *Bloomberg*, Kamis (6/2), kondisi cuaca kering yang mengancam produksi kedelai di beberapa negara memberikan efek positif pada harga CPO. Pasar sedikit demi sedikit beralih ke CPO sebagai substitusi minyak kedelai. Data survei *Bloomberg* itu menunjukkan pasokan CPO Malaysia diperkirakan mencapai 1,98 juta ton selama Januari. Tentu, angka itu turun dibandingkan dengan persediaan bulan Desember yang sebesar 1,99 juta ton dan 2,56 juta ton pada Januari 2013. Adapun dewan minyak sawit setempat akan merilis data pada 10 Februari

Hingga pada Jumat (7/2), harga minyak sawit mentah alias crude palm oil (CPO) terus melaju. Pendakian harga CPO dipicu musim kemarau di Brasil yang dapat mengurangi produksi kedelai sebagai bahan baku minyak kedelai, pesaing CPO. Kembali mengutip *Bloomberg*, Jumat (7/2), harga CPO untuk kontrak pengiriman bulan April 2014 di Bursa Derivatif Malaysia menyentuh

harga RM 2.590 atau berada pada level US\$ 779 per metrik ton. Level harga itu naik 0,86% dari hari sebelumnya.



Sementara mengonfirmasi data Bappebti, harga CPO untuk transaksi di Rotterdam pada Jumat (7/2) berada pada level US\$ 855 per ton untuk kontrak pengiriman Februari dan pada bulan Maret 2014 bertengger di level US\$ 862 per ton. Sementara harga CPO spot Medan berada pada level Rp 9.641 per kg

Sementara itu, di pasar komoditas pertanian China, Dalian Commodity Exchange, harga minyak kelapa sawit untuk pengiriman Mei 2014 bahkan melonjak 2,2% menjadi 5.798 yuan atau kisaran US\$ 956 per ton. Sementara harga minyak kedelai naik sekitar 3% menjadi 6.582 yuan per ton. Harga minyak kedelai melonjak akibat permintaan tinggi sementara suplai terganggu.